

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen merupakan sebuah proses pengaturan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau individu untuk mencapai tujuan bersama dengan cara bekerja sama dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.¹ Selain dari itu manajemen dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, serta evaluasi seseorang atau organisasi untuk memotivasi orang lain agar bersedia bertindak demi tercapainya suatu tujuan bersama.²

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk memengaruhi, menginspirasi, dan mengarahkan seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Seorang pemimpin tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga memotivasi, membimbing, dan menciptakan lingkungan yang mendukung agar anggota tim dapat bekerja secara optimal. Kepemimpinan melibatkan keterampilan seperti komunikasi, pengambilan keputusan, empati, dan visi yang jelas. Kepemimpinan juga dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan bersama.³ Jadi, Manajemen

¹ H.B Siswanto, *Pengantar Manajemen* (jakarta: PT Bumi Aksara, 2005).

² Rahmat Laan, "Manajemen Dan Eksekutif," *Jurnal Manajemen* Vol 3, no. No 2 (2019): 53.

³ Asep Solikin, "Pemimpin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri," *Jurnal anterior* Vol 16, no. No 2 (2017): 90.

kepemimpinan merupakan bidang atau ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mampu menerapkan kepemimpinannya dalam memberikan arahan kepada sekelompok yang dipimpinnya untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan potensi yang dimiliki.⁴ Dalam melakukan manajemen kepemimpinan di dalam suatu organisasi diharuskan untuk memiliki pemimpin yang mempunyai karakter dengan kepemimpinan kuat dan dapat melaksanakan prinsip-prinsip kepemimpinan dalam menjalankan tugasnya di dalam suatu organisasi. Oleh karena itu dengan manajemen kepemimpinan yang baik maka tujuan organisasi akan dapat tercapai dengan lebih baik lagi. Dalam konteks organisasi dalam gereja, penerapan manajemen kepemimpinan yang efektif juga memegang peranan penting. Salah satu contoh nyata dapat dilihat pada Persekutuan Kaum Muda Remaja (PKMR).

Persekutuan Kaum Muda Remaja (PKMR) Jemaat Rindingallo adalah wadah bagi pemuda dalam lingkungan gereja yang bertujuan untuk membangun iman, mempererat hubungan antar jemaat, serta mengembangkan karakter Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Persekutuan pemuda memiliki peran penting dalam gereja yaitu mempersiapkan generasi mendatang untuk mengambil peran aktif dalam kehidupan gereja, baik sebagai anggota aktif, pengurus, atau pelayan dalam

⁴ Irham Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan* (Bandung: Alfabeta, 2014).

berbagai kapasitas.⁵ Untuk membangun partisipasi pemuda dalam suatu organisasi PKMR, pengurus sebaiknya melakukan pengontrolan dan pengawasan untuk memastikan bahwa semua kegiatan dalam PKMR berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam pencapaian tujuan organisasi dengan efisien dan efektif.

Keterlibatan pemuda dalam suatu organisasi merupakan kesiapan individu untuk menjalankan tanggung jawab dan memanfaatkan hak keanggotaan dengan penuh tanggung jawab. Jika seorang anggota melaksanakan hak dan kewajiban dengan baik, maka dapat dinyatakan bahwa partisipasi anggota dalam komunitas tersebut sudah efektif.

Persekutuan yang dibentuk tidak lepas dari pengurus yang terlibat di dalamnya, karena mereka diberi amanah untuk mengembangkan tugas dan tanggungjawab. Peran utama pengurus adalah menginspirasi dan memandu.⁶ Namun adanya penurunan partisipasi anggota Pemuda Jemaat Rindingallo dalam persekutuan dapat menjadi isu yang perlu diatasi, dalam hal ini, organisasi membutuhkan manajemen Kepemimpinan yang baik. Banyak organisasi kepemudaan mengalami kegagalan karena pengurus tidak mempersiapkan manajemen kepemimpinan yang efektif, sehingga menyebabkan penurunan tingkat partisipasi anggota pemudanya dan

⁵ Wissye Agnes Wattyamury, "Pentingnya Peran Aktif Pemuda Sebagai Tulang Punggung Gereja Dalam Pelayanan Di Jemaat GKI Syaloom Klamalu," *Jurnal Eirene* Vol 5, no. No 1 (2020): 245.

⁶ Mega Pongbanaa, "Manajemen Kepemimpinan Pengurus Kategorial PPGTM Dalam Meningkatkan Mutu Persekutuan Pemuda Jemaat Sion Buntubuda," *Jurnal Kepemimpinan Gerejawi* 7, no. No 3 (2023): 93.

berdampak besar terhadap persekutuan dan membuat persekutuan itu menjadi kurang efektif.⁷ Oleh karena itu manajemen kepemimpinan pengurus dalam gereja, termasuk pengurus PKMR Jemaat Rindingallo, memiliki peran kunci dalam memotivasi dan membimbing generasi muda untuk terlibat aktif dalam aktivitas gereja termasuk dalam ibadah pemuda. Untuk memperbaiki persekutuan yang kurang efektif, diharapkan pengurus PKMR mampu menerapkan fungsi manajemen yang efektif seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengendalian yang luas terhadap kegiatan yang akan dilakukan.

Berdasarkan observasi awal penulis di GPPS Rindingallo, penulis mengamati ada sekitar 50 anggota pemuda namun ketika diadakan persekutuan salah satunya dalam ibadah pemuda hanya sekitar 10 anggota pemuda yang hadir. Menurut beberapa anggota pemuda penyebab pemuda kurang berpartisipasi dalam ibadah diantaranya: Pertama, pengurus tidak membuat jadwal pelayanan dalam ibadah sehingga banyak pemuda yang kurang aktif untuk mengikuti ibadah dengan alasan munculnya rasa takut untuk ditunjuk secara tiba-tiba dalam melayani tanpa persiapan.⁸ Kedua, tidak adanya sistem program yang jelas menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak merencanakan kegiatan secara matang, dan tidak ada komunikasi yang

⁷Merry G. Panjaitan Akdel Parhusip, "Peran Manajemen Dalam Mengembangkan Pelayanan Di Gereja Pantekosta Indonesia Sidang Parumnas Martubung Medan," *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* Vol 4, no. No 1 (2020): 45.

⁸ Delano, Wawancara oleh penulis, Rindingallo, Pada tanggal 15 Januari 2025.

baik dengan anggota sehingga anggota tidak dilibatkan untuk menyusun program yang seharusnya dijalankan. Ketiga, pengurus pemuda tidak memiliki sistem dalam menyambut anggota baru, termasuk memberikan bimbingan khusus agar mereka merasa diterima dan memahami peran serta tanggung jawab dalam komunitas sehingga banyak pemuda yang mengatakan bahwa organisasi PKMR tidak terlalu wajib untuk diikuti lalu mengapa kita harus mengikuti persekutuannya termasuk ibadah pemuda. Keempat, kurangnya inovasi kegiatan dalam persekutuan pemuda sehingga terasa monoton atau tidak menarik dan mengakibatkan pemuda kurang semangat untuk terlibat, sehingga banyak dari pemuda yang lebih mementingkan urusan duniawinya daripada mengikuti persekutuan. Kelima, tidak adanya umpan balik atau pengurus tidak melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga tidak ada pembelajaran dari kesalahan atau keberhasilan sebelumnya.⁹

Sebagai bagian integral dari gereja, pemuda memiliki peran sentral sebagai tulang punggung persekutuan yang kudus. Mereka adalah calon pemimpin masa depan yang akan menjaga keberlangsungan dan pelaksanaan kehidupan bergereja. Karena itu, manajemen kepemimpinan dalam organisasi PKMR sangat penting untuk membangun partisipasi anggota dalam mengikuti ibadah sehingga mendorong kemajuan pelayanan

⁹ Selfi, Wawancara oleh penulis, Rindingallo, Pada Tanggal 15 Januari 2025.

gereja.¹⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Mersy Tandi Benyamin, dengan judul “Strategi Manajerial Ketua PPGT Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota PPGT Dalam Menjalankan Program Kerja Di Jemaat Hermon Kandua’ Rembon”. Memperhatikan hasil penelitian tentang Strategi Manajerial Ketua PPGT Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota PPGT Dalam Menjalankan Program Kerja. Namun yang menjadi pembeda pada penelitian ini yaitu, pada penelitian ini menekankan pada manajemen kepemimpinan pengurus PKMR dalam upaya mengingatkan partisipasi pemuda terkhusus dalam ibadah. Salah satu juga yang menjadi pembeda pada penelitian ini yaitu objek dan tempat penelitian.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Mega Pongbanaa, dengan judul “Manajemen Kepemimpinan Pengurus Kategorial PPGTM Dalam Meningkatkan Mutu Persekutuan Pemuda di Jemaat Sion Buntubuda”. Yang menjadi persamaan pada penelitian ini ialah, kedua penelitian ini berfokus pada manajemen kepemimpinan pengurus organisasi gereja (PKMR dan PPGTM) untuk meningkatkan partisipasi atau mutu persekutuan pemuda. Namun yang menjadi pembeda pada penelitian ini ialah dalam penelitian ini, pada konteks kegiatan berfokus pada ibadah pemuda sebagai aktivitas utama, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mega Pongbanaa membahas tentang berbagai program.

¹⁰ Baso’ Iriani Limbong, “Pengaruh Spiritualitas Pemuda Terhadap Keaktifan Pemuda Mengikuti Ibadah Persekutuan Pemuda Gereja Toraja Di Jemaat Paniki Klasis Buntao,” *Jurnal Teologi dan Pelayanan* 15, no. N0 2 (2012): 112.

Berdasarkan latar belakang diatas maka judul penelitian ini adalah “Analisis Manajemen Kepemimpinan Pengurus PKMR Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Pemuda Dalam persekutuan Di Gpps Jemaat Rindingallo”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi, fokus utama dari penelitian ini adalah Manajemen Kepemimpinan pengurus PKMR dalam upaya meningkatkan partisipasi pemuda dalam persekutuan di GPPS jemaat Rindingallo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana manajemen kepemimpinan pengurus PKMR dalam upaya meningkatkan partisipasi pemuda dalam persekutuan di GPPS Jemaat Rindingallo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai adalah untuk menganalisis manajemen kepemimpinan pengurus PKMR dalam upaya meningkatkan partisipasi pemuda dalam persekutuan di GPPS Jemaat Rindingallo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan akademik dan menjadi referensi dalam bidang manajemen kepemimpinan khususnya dalam konteks keagamaan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan ilmu di lingkungan kampus.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman penulis mengenai peran manajemen dalam mengelola berbagai kegiatan, baik di lingkungan gereja maupun di luar gereja. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan wawasan tentang signifikansi membangun persekutuan yang kuat guna mendukung kemajuan dan pertumbuhan jemaat, khususnya sebagai generasi penerus gereja.

b. Pemuda

Sebagai panduan bagi pemuda di Jemaat Rindingallo, dan menekankan bahwa pentingnya memperkuat persekutuan dalam Tuhan serta menyadari tanggung jawab mereka sebagai generasi penerus gereja. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan persekutuan dan terus

meningkatkan kualitasnya, demi mendukung kemajuan dan pertumbuhan jemaat di masa depan.

c. Pengurus PKMR di Jemaat Rindingallo

Sebagai referensi bagi para pengurus PKMR di Jemaat Rindingallo, dalam hal ini menyoroti pentingnya penerapan manajemen yang efektif dalam kepemimpinan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas persekutuan pemuda secara berkelanjutan

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN: Mencakup latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat yang diharapkan dari penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI: Membahas berbagai konsep teoritis yang meliputi definisi manajemen, manajemen kepemimpinan, ciri-ciri manajemen kepemimpinan, unsur-unsur serta fungsi manajemen, konsep partisipasi, serta pengertian mengenai persekutuan, pengurus dan pemuda serta organisasi PKMR.

BAB III METODE PENELITIAN: Menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, Gambaran umum lokasi penelitian, identifikasi subjek penelitian, serta jadwal pelaksanaan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA: memaparkan temuan-temuan penelitian mengenai manajemen kepemimpinan pengurus PKMR dalam rangka meningkatkan partisipasi pemuda dalam persekutuan di GPPS Jemaat Rindingallo, disertai dengan analisis terhadap data yang diperoleh.

BAB V PENUTUP: Pada bagian ini berisi tentang Kesimpulan dan saran.